

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis statistik dengan menggunakan Product Moment Pearson, maka dilakukan uji asumsi normalitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Pada Kepercayaan Diri diperoleh nilai $KSZ=0,620$ dengan $p=0,837$ dengan ($p>0.05$), yang berarti data kepercayaan diri memiliki distribusi normal.
- b. Pada *Body Image* diperoleh nilai $KSZ=0,921$ dengan $p=0,364$ ($p>0.05$), yang berarti data *body image* memiliki distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah adanya hubungan linier dengan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Uji F dan diperoleh hasil nilai $F= 6,994$ dengan signifikansi $p= 0,012$ ($p<0,05$). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.

B. Uji Hipotesis

Hasil uji coba hipotesis antara kepercayaan diri dengan *body image* diperoleh koefisien $r_{xy} = 0,394$ dengan signifikansi $0,006$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada wanita pasca melahirkan. Semakin positif *body image* yang dimiliki wanita pasca melahirkan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki wanita pasca melahirkan, sebaliknya semakin negatif *body image* yang dimiliki wanita pasca melahirkan, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki wanita pasca melahirkan. Perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran F.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* diperoleh koefisien $r_{xy} = 0,394$ dengan signifikansi $0,006$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada wanita pasca melahirkan. Dengan sumbangan efektifnya sebesar $15,5\%$, hal ini menunjukkan bahwa *body image* mempengaruhi kepercayaan diri pada wanita pasca melahirkan sebesar $15,5\%$, sedangkan sisanya yaitu $84,5\%$ dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya seperti konsep diri, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dukungan sosial dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hipotesis yang telah

dikemukakan sebelumnya, dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara *body image* dengan kepercayaan diri pada wanita pasca melahirkan. Semakin positif *body image* yang dimiliki, maka semakin tinggi kepercayaan diri wanita pasca melahirkan, sebaliknya semakin negatif *body image* yang dimiliki, maka semakin rendah kepercayaan diri wanita pasca melahirkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Body image dengan aspek yang terdiri dari evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk dan pengkategorian tubuh dapat mempengaruhi kepercayaan diri wanita pasca melahirkan. Aspek tersebut menjelaskan bagaimana wanita pasca melahirkan memperhatikan, menilai, dan membandingkan bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh yang dimiliki orang lain. Beberapa aspek juga menunjukkan kecemasan-kecemasan akan penampilan yang kurang menarik dari bentuk tubuh wanita pasca melahirkan. Dari aspek-aspek tersebut, wanita pasca melahirkan mulai memiliki pengkategorian *body image* negatif atau positif serta mulai memiliki keinginan untuk memperbaiki penampilan mereka yang berujung pada barang penunjang penampilan yang menjanjikan hasil instant seperti obat diet, serta keinginan untuk menjauhkan diri dari lingkungan, menyendiri sehingga menjadikan dirinya untuk tidak berinteraksi dengan lingkungan dan membuat kepercayaan dirinya menurun.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Pasaribu pada tahun 2006. Hasil penelitian tersebut adalah adanya

hubungan positif yang signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri dengan koefisien korelasi sebesar 0,577. Melihat hasil penelitian tersebut maka jelaslah bahwa *body image* dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada wanita pasca melahirkan. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Centi (2012, h.36) yang mengatakan bahwa orang yang menerima dan puas dengan keadaan dan penampilan fisiknya, pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada yang tidak. Ditambahkan oleh Surya (2009, h.68) seseorang akan percaya diri ketika orang tersebut menyadari bentuk tubuhnya sangat ideal dan orang tersebut merasa puas melihat bentuk tubuhnya, maka *body image* yang terbentuk pun menjadi positif. Berbeda jika seseorang memandang tubuhnya tidak ideal seperti wajahnya kurang menarik, badannya terlalu gemuk dan sebagainya, maka orang tersebut menjadi resah dan sibuk memikirkan atau menyesali kondisi fisiknya, sehingga *body image* yang terbentuk adalah negatif sehingga akan berdampak pada kepercayaan dirinya.

Dengan demikian wanita pasca melahirkan yang mempunyai *body image* yang positif akan melihat tubuhnya sebagai sesuatu yang berharga. Dia tidak akan mengkritik dirinya sendiri maupun membandingkan dirinya dengan orang lain dan selanjutnya ia akan mampu untuk menemukan dan menentukan identitasnya sendiri tanpa ragu. Hal itu sejalan dengan pendapat Lauster (dalam Yulianto dan Nashori, 2006, h.58) menjelaskan kepercayaan dirimerupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya,

dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

Wanita pasca melahirkan yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki ciri-ciri salah satunya adalah menghargai diri sendiri. Wanita pasca melahirkan yang memiliki kepercayaan diri akan mampu menyadari segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehingga tidak mempunyai perasaan rendah diri. Wanita pasca melahirkan yang *body imagenya* positif akan merasa puas dengan bentuk tubuhnya, sehingga dirinya tidak merasa malu dengan bentuk tubuh yang dimiliki, bahkan dapat bersyukur keadaannya. Wanita pasca melahirkan akan terbuka menghadapi pandangan dan kritik dari orang lain tentang dirinya. Keadaan tersebut membuat wanita pasca melahirkan menjadi pribadi yang mudah bergaul dengan lingkungan sekitarnya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu menangani segala situasi dengan tenang, hal tersebut akan memudahkan wanita pasca melahirkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dengan optimis sehingga wanita pasca melahirkan akan dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh mean hipotetik (M_h) 57,5 dengan mean empirik (M_e) 73,88 dan standar deviasi hipotetik (SD_h) sebesar 11,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri tergolong tinggi, karena jangka waktu pasca melahirkan subyek yaitu antara 12-24 bulan dimana wanita sudah lupa dengan bentuk tubuhnya karena sudah lebih dari satu tahun dan sudah beradaptasi

terhadap anak, sudah tidak memikirkan tentang *body image*. Hasil analisis data lebih lanjut, menunjukkan bahwa *body image* memiliki mean empirik (Me) sebesar 41,25 dan mean hipotetik (Mh) sebesar 37,5 dengan nilai standar deviasi hipotetik (SDh) sebesar 7,5. Hasil ini menunjukkan bahwa *body image* tergolong sedang. Hal ini menunjukkan negatifnya *body image* yang dimiliki wanita pasca melahirkan membuat kepercayaan diri mereka menurun. Penilaian yang rendah terhadap bentuk tubuh, ketidakpuasan akan bentuk tubuh, kecemasan menjadi tidak menarik membuat wanita pasca melahirkan semakin memandang rendah akan dirinya dan kepercayaan dirinya menurun. Semakin negatif *body image* yang dimiliki wanita pasca melahirkan, maka semakin rendah kepercayaan diri.

Setelah hasil penelitian diperoleh, peneliti menyadari ada beberapa kelemahan dalam penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, adalah :

1. Pembagian dan pengisian skala dilaksanakan di ruang tunggu periksa. Sebagian subjek kurang fokus untuk mengisi skala karena kurang mengerti dengan isi skala dan tidak mau bertanya serta sedang menunggu panggilan periksa sehingga tergesa-gesa dalam pengisian skala. (asal coret atau asal pilih) sehingga jawaban yang diberikan mungkin kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya, selain itu sebagian subjek juga membawa anak untuk ditemani menyebabkan subjek kurang fokus dalam pengisian skala dan merupakan salah satu faktor gugurnya beberapa item pada skala *body image*.

2. Ada sedikit *overlap* pada beberapa item penelitian *body image* yang menyebabkan hasil menjadi sangat signifikan.

